

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi saat ini teknologi mengalami kemajuan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi canggih dengan layanan jaringan berkualitas memungkinkan setiap individu meningkatkan pemberian layanan kesehatan. Inovasi teknologi juga merambah ke dalam dunia kesehatan salah satunya yaitu pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME). Kemajuan teknologi digital dibidang kesehatan ini memang memberikan dampak yang signifikan pada akses layanan kesehatan, dimana mempermudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Singapura adalah salah satu negara yang terkenal karena penggunaan teknologi di berbagai sektor, termasuk di sektor kesehatan. Sejak awal tahun 2000-an, pemerintah Singapura telah memperkenalkan berbagai program untuk mendorong penggunaan [rekam medis elektronik](#) (RME) di seluruh sistem kesehatannya. Tujuan utama dari penerapan RME di Singapura adalah untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan perawatan pasien, serta memfasilitasi transfer informasi antara penyedia layanan kesehatan yang berbeda. Salah satu langkah awal dalam penerapan RME di Singapura adalah pengembangan pusat data nasional untuk sistem kesehatan, yang disebut *National Electronic Health Record* (NEHR). NEHR adalah sistem RME pusat yang memungkinkan akses cepat ke informasi kesehatan pasien di seluruh negara. Sistem ini memungkinkan para profesional kesehatan untuk melihat riwayat kesehatan pasien, hasil tes laboratorium, serta resep obat yang telah diresepkan oleh dokter lain (Haleem, 2021).

Salah satu cara yang dapat diupayakan agar bisa mendapatkan surplus keuangan yaitu dengan cara memberikan pelayanan serta fasilitas yang maksimal kepada pasien seperti halnya melakukan digitalisasi pada setiap aspek yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan diyakini dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu tersedianya informasi kesehatan pasien yang akurat, mudah diakses, cepat dan komprehensif sehingga penyedia pelayanan kesehatan dapat meminimalisir kesalahan medis dan menawarkan perawatan kesehatan terbaik dengan biaya yang terjangkau (Juanedi, 2018). Salah satu pelayanan pada fasilitas pelayanan kesehatan non-klinis yang diintegrasikan dengan teknologi informasi adalah rekam medis (Alya, 2022).

Rekam medis menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Tujuan Rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan. Data informasi yang ada di dalam berkas rekam medis dapat menjadi dasar terciptanya sistem informasi yang baik yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang ada (Emi, 2023).

Penerapan RME di Singapura telah membawa banyak manfaat bagi sistem kesehatan negara tersebut, termasuk peningkatan efisiensi dan keselamatan perawatan pasien, pengurangan biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk transfer informasi kesehatan antar penyedia layanan, dan peningkatan aksesibilitas data

kesehatan bagi pasien. Namun, tantangan privasi dan keamanan data masih harus diatasi, dan pemerintah Singapura terus bekerja untuk mengembangkan solusi yang lebih baik dan lebih aman untuk penggunaan RME di masa depan (Haleem, 2021).

Perkembangan era digital menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan sudah digunakan cukup luas, dari perencanaan kesehatan hingga menyediakan data kesehatan yang beragam baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Kepmenkes, 2020). Peran teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kemudahan dan kecepatan *input*, proses, dan *output* sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lengkap dan akurat (Kori, 2019).

Digitalisasi merupakan proses peralihan media informasi dari analog ke media digital. Secara garis besar digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (*scan*) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer (Sukadana, 2023). Ini membuktikan bahwa digitalisasi merupakan proses konversi dari data ke dalam bentuk digital untuk diproses melalui komputer (Eka, 2021).

RME merupakan aspek penting bagi manajemen untuk mengelola masalah kesehatan karena menyediakan integritas dan akurasi. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan RME sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mengurangi *clinical errors*, dan mempercepat akses data pasien. Keuntungan RME untuk tenaga kesehatan sendiri juga dapat memudahkan pengisian data kesehatan pasien dan rencana tindak lanjut pengobatan pasien sehingga dapat mencapai kesehatan masyarakat yang optimal (Emi, 2023).

Rekam medis berbasis elektronik didukung dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dalam pasal 1 yang disebutkan bahwa sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik. Penyelenggara sistem elektronik adalah setiap orang, penyelenggara negara, badan usaha dan masyarakat yang menyediakan, mengelola, dan/atau mengoperasikan sistem elektronik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kepada pengguna sistem elektronik untuk keperluan dirinya dan/atau keperluan pihak lain (Audry, 2022).

Beberapa rumah sakit di dunia, termasuk Indonesia, menggunakan rekam medis elektronik sebagai alternatif atau pelengkap rekam medis manual. Dengan berkembangnya rekam medis elektronik, rekam medis elektronik menjadi pusat informasi dari sistem informasi rumah sakit itu sendiri atau jantungnya informasi (Raden, 2022).

Hingga saat ini pada umumnya masih banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang menggunakan rekam medis konvensional atau manual. Selain lebih familiar, mereka beranggapan bahwa penggunaan rekam medis konvensional lebih murah dibandingkan dengan rekam medis elektronik (Setyawan, 2017). Rekam medis elektronik menjadi sebuah inovasi teknologi informasi di bidang kesehatan sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas yang dianggap mampu meningkatkan proses dan kualitas pelayanan kesehatan (Alya, 2022).

Penelitian yang dilakukan Raden (2022) dengan judul penelitian analisa perbandingan antara rekam medis elektronik dan manual menunjukkan hasil sistem rekam medis elektronik lebih baik dan cepat dibandingkan rekam medis manual, karena dapat menambah atau melihat data pasien diakses di komputer bagian-bagian rumah sakit yang tersambung ke server LAN dengan asumsi rumah sakit sudah melakukan komputerisasi secara menyeluruh. Sedangkan rekam medis manual harus melalui pencarian di ruang penyimpanan yang membutuhkan waktu lebih lama. Disamping itu kapasitas penyimpanan rekam medis elektronik dapat lebih besar karena penyimpanannya yang virtual serta seiring berkembangnya teknologi yang memungkinkan perangkat penyimpanan memiliki dimensi semakin kecil. Sedangkan rekam medis manual masih mengandalkan besarnya ruang penyimpanan dan rak map file.

Pertimbangan untuk memakai suatu sistem tersebut dilihat dari keadaan rumah sakit atau fasilitas kesehatan sangat penting guna memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada pasien, serta mengefisienkan kinerja petugas kesehatan agar lebih memudahkan dan meminimalisir kesalahan dari pekerjaannya.

Dari hasil prasurvey yang dilakukan peneliti ke RSUD Royal Prima Medan dengan cara melakukan wawancara kepada petugas bagian rekam medis tentang efisiensi peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik terhadap kecepatan pelayanan pasien menunjukkan bahwa RSUD Royal Prima Medan melakukan peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik dimulai pada awal tahun 2024 tepatnya pada bulan Februari tahun 2024 dimana dalam waktu yang masih terbilang singkat hasilnya sejauh ini dari hasil wawancara bahwa efisiensi yang didapat saat melakukan pelayanan rekam medis kepada pasien baru mencapai angka 50% dengan persentase penggunaan sudah mencapai 85% yang mana saat ini penggunaan rekam medis manual juga masih digunakan untuk mengantisipasi terjadinya *error* saat penggunaan rekam medis elektronik, dari hasil wawancara kepada petugas dalam peralihan ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti halnya kendala pada jaringan dan kendala lainnya yang saat ini masih selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan oleh RSUD Royal Prima Medan.

Dari hasil penjabaran latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Peralihan Rekam Medis Manual menjadi Rekam Medis Elektronik terhadap Kecepatan Pelayanan Pasien di RSUD Royal Prima Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efisiensi peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik terhadap kecepatan pelayanan pasien di RSUD Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis efisiensi peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik terhadap kecepatan pelayanan pasien di RSUD Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor dilakukannya peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik.
2. Menganalisis kesiapan terkait dilakukannya peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik terhadap kecepatan pelayanan pasien di RSUD Royal Prima Medan dilihat dari SDM, Sarana dan Prasarana.
3. Menganalisis efektivitas peralihan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik terhadap kecepatan pelayanan pasien di RSUD Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai khasana ilmu pengetahuan, menambah referensi bacaan bagi mahasiswa dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran tentang manfaat dari peneran rekam medis elektronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Terkait

Adapun manfaat bagi RSUD Royal Prima Medan yaitu dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik yang nantinya dalam penerepan rekam medis elektronik dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dengan adanya penelitian ini adalah menambah pengetahuan peneliti tentang rekam medis manual dan rekam medis elektronik, menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, dan juga menambah wawasan peneliti dalam penerapan rekam medis elektronik yang nantinya dari hasil penelitian ini dapat diaplikasikan ke tempat peneliti bekerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini.